

---

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PRAKTIK  
PETUGAS KEBERSIHAN PENGELOLA SAMPAH MEDIS  
DI RSUD dr. M. ASHARI PEMALANG**

**Heryani Yunita Dewi (E2A008059)**

Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro Semarang

**Abstrack**

Hospital is an institution that gives health care services including preventive, promotive, curative and rehabilitative. There are so many medical activities done in hospital and all of them produce many kinds of waste. One of them is medical waste. If medical waste is not managed well, it can cause an effect, either health's effect or some effects in our environment. A successful management of medical waste is determined by medical waste officers. A good medical waste officer is needed in this point. A good medical waste officer must be having good knowledge and attitudes. The objective of this study was to determine the relation between the level of knowledge and attitude with the ptactice of medical waste officers in RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

This study was an observational research with cross sectional approach. The population in this study was the medical waste officers of RSUD dr. M. Ashari Pemalang, while the sample was the whole population, 34 people. In the analysis of the data, the witer used Kendall's tau\_b correlation with 95% significance level ( $\alpha = 5\%$ ).

The result showed that the most of medical officers who had lack of knowledge was 52.9% (18 ptople) and most of them who had good attitude was 67.6% (23 people), while the medical waste officers who were good and poor in their practice had same result, it was 50% (17 people). The results of statistical test between the level of knowledge to the practice, it was  $p = 0,020$  ( $p < 0,05$ ), while the results of statistical test between the attitude to the practice, it was  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

From this study, it could be concluded that there was a assotiation between the level of knowledge and attitudes with the practice of medical waste officer in The General State Hospital (RSUD) dr. M. Ashari Pemalang.

**Key words** : *knowledge, attitude, practice, medical waste management*

## Pendahuluan

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.<sup>1</sup> Kegiatan pelayanan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pelayanan kesehatan rumah sakit adalah meningkatnya derajat kesehatan, sedangkan dampak negatif dari pelayanan kesehatan rumah sakit adalah timbulnya sampah dan limbah medis maupun non medis yang dapat menimbulkan penyakit dan pencemaran lingkungan, sehingga penyehatan lingkungan rumah sakit diperlukan untuk melindungi masyarakat dan pekerja terhadap pencemaran lingkungan yang berasal dari sampah maupun limbah rumah sakit.<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam rangka penyehatan lingkungan yakni menyelenggarakan pelayanan sanitasi rumah sakit, yakni pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek strategis dari rumah sakit, karena

dengan pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan *image* yang baik bagi rumah sakit.<sup>3</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. M. Ashari Pemalang merupakan Rumah Sakit Umum tipe C dengan kapasitas tempat tidur 257 buah dan pada tahun 2010 besarnya *Bed Occupancy Rate* (BOR) 65,06 % sedangkan *Length of Stay* (LOS) 4 hari dan jumlah pasien dirawat 167 orang/hari. Pengelolaan sampah medis yang dilakukan di RSUD dr. M. Ashari Pemalang adalah dengan cara dibakar menggunakan insinerator, setelah dikumpulkan terlebih dahulu pada tiap unit/ruangan penghasil sampah kemudian diangkut oleh petugas kebersihan ke tempat insinerator. Akan tetapi pengelolaan yang dilakukan tersebut dirasakan belum optimal. Berdasarkan survei pendahuluan dan informasi yang diperoleh dari pegawai bagian Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL) RSUD dr. M. Ashari Pemalang menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pengelolaan sampah masih terdapat berbagai masalah, yakni masih tercampurnya sampah medis dengan non medis, baik itu sampah medis benda tajam maupun sampah medis lain sehingga dapat

menyebabkan cedera pada petugas saat pemindahan maupun pengangkutan sampah. Selain itu petugas kebersihan dalam mengangkut sampah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga dapat menimbulkan infeksi nosokomial karena petugas langsung kontak dengan sampah medis. Pencucian bak sampah juga tidak dilakukan setiap hari sehingga bisa menjadi sarang dan tempat berkembang biak serangga penular penyakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan pengelola sampah medis dengan praktik pengelolaan sampah medis di RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang, kemudian sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang berjumlah 34 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi *Kendall's*

*tau\_b* dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ).

## Hasil

### Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Petugas Kebersihan Pengelola Sampah Medis RSUD dr. M. Ashari Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	16	47,1
Kurang	18	52,9
Total	34	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kebersihan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 18 responden (52,9%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (47,1%).

### Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Kebersihan Pengelola Sampah Medis RSUD dr. M. Ashari Tahun 2012

Sikap	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	23	67,6
Kurang	11	32,4
Total	34	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki praktik juga kurang, yaitu sebesar 32,4%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 31,3% yang memiliki praktik kurang.

## Praktik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Praktik Petugas Kebersihan Pengelola Sampah Medis RSUD dr. M. Ashari Tahun 2012

Praktik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	17	50
Kurang	17	50
Total	34	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki praktik baik dan kurang sama besar, yaitu sebanyak 17 responden (50%).

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik Petugas Kebersihan Pengelola Sampah Medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Praktik		Total
	Kurang	Baik	
Kurang	12 66,7%	6 33,3%	18 100%
Baik	5 31,3%	11 68,8%	16 100%
Total	17 50%	17 50%	34 100%

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki praktik juga kurang, yaitu sebesar 66,7%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 31,3% yang memiliki praktik kurang.

Tabel 5. Hasil Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Pengelolaan Sampah Medis RSUD Dr. M. Ashari Pemalang Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Praktik
<i>Correlation Coefficient</i>	0,326
<i>Sig.(2-tailed)</i>	0,020
N	34

Tabel 5. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Kendall's tau\_b* pada variabel tingkat pengetahuan dengan praktik dengan hipotesis dua arah, maka didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,326 (positif) yang berarti tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan praktik atau semakin tinggi tingkat pengetahuan petugas kesehatan maka semakin baik praktiknya. Hasil nilai signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh sebesar 0,020. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

### Hubungan Sikap dengan Praktik

Tabel 6. Hubungan antara Sikap dengan Praktik Petugas Kebersihan Pengelola Sampah Medis RSUD dr. M.Ashari Pemalang Tahun 2012

Sikap	Praktik		Total
	Kurang	Baik	
Kurang	9 81,8%	2 18,2%	11 100%
Baik	8 34,8%	15 65,2%	23 100%
Total	17 50%	17 50%	34 100%

Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa reponden yang memiliki sikap kurang memiliki praktik juga kurang, yaitu sebesar 81,8%, sedangkan responden yang memiliki sikap baik yang memiliki praktik kurang hanya sebesar 34,8%.

Tabel 7. Hasil Statistik Hubungan Sikap dengan Praktik Pengelolaan Sampah Medis RSUD Dr. M. Ashari Pemalang Tahun 2012

Sikap	Praktik
<i>Correlation</i>	0,460
<i>Coeffitient</i>	
<i>Sig.(2-tailed)</i>	0,001
N	34

Tabel 7. menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi *Kendall's tau\_b* pada variabel sikap dengan praktik dengan hipotesis dua arah, maka didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 (positif) yang

berarti sikap berbanding lurus dengan praktik atau semakin tinggi sikap petugas kesehatan maka semakin baik praktiknya. Hasil nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara sikap dengan praktik petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

### Pembahasan dan Saran

#### Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan petugas kebersihan pengelola sampah medis sebagian besar kurang karena Petugas kebersihan tidak mengetahui tentang penyimpanan sampah dan jenis APD yang harus digunakan, hal ini disebabkan kurangnya optimalnya penyuluhan dan penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur)/Protap pengelolaan sampah medis, sehingga banyak petugas yang tidak mengetahui mengenai standar-standar yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah medis. Sedangkan untuk jenis kantong plastik maupun lambang yang untuk tiap-tiap sampah medis, petugas tidak mengetahui dikarenakan rumah sakit tidak menggunakan kantong

plastik yang berbeda warna maupun lambang berbeda untuk setiap jenis sampah medis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, bahwa ketersediaan fasilitas yang belum lengkap merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain pendidikan, pengalaman, umur dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, pengetahuan perlu ditingkatkan melalui penyuluhan yang intensif, khususnya tentang SOP/protap pengelolaan sampah medis agar semua petugas kebersihan mengetahui standar-standar yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah medis di rumah sakit. Selain itu fasilitas pengelolaan sampah medis seperti tempat sampah dan kantong plastik berbeda warna dan berlambang sesuai kategori sampah medisnya serta jenis APD yang lengkap seperti masker, sarung tangan, sepatu *boot*, pelindung kepala/helm, pakaian panjang/*coverall*, juga perlu dilengkapi agar dapat menunjang pekerjaan pengelolaan sampah medis.

### **Sikap**

Sebagian besar sikap petugas kebersihan terhadap pengelolaan

sampah medis dalam penelitian ini baik meskipun pada praktiknya masih banyak yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden belum sepenuhnya membuat praktik mereka juga baik. Menurut Rakhmat sikap merupakan perilaku pasif atau tidak tampak dalam bentuk praktik.<sup>5</sup> Dengan demikian sikap petugas kebersihan yang baik hanya sebatas *awarness* (menyadar), belum merasa tertarik (*interest*) terhadap pengelolaan sampah.

Kemampuan kognitif/pengetahuan maupun afektif/sikap tidak akan berkembang baik tanpa adanya latihan-latihan, untuk itu belajar secara teratur akan meningkatkan pengetahuan individu.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya penyuluhan maupun pelatihan secara intensif dan berkesinambungan. Penyuluhan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pada akhirnya praktik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, bahwa apabila penerimaan perilaku baru melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan berlangsung lama.<sup>6</sup> Sehingga diharapkan akan berdampak juga pada praktik yang semakin baik. Jadi perilaku

pengelolaan sampah medis pada petugas kebersihan akan bertahan lama atau selalu dipertahankan apabila didasari oleh sikap positif responden dari pengetahuan yang didapatkan dari penyuluhan maupun pelatihan.

### **Praktik**

Praktik ini diperoleh dari pengamatan terhadap tindakan nyata yang dilakukan oleh responden. Adapun responden yang praktiknya kurang karena dalam melaksanakan pekerjaan tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat mengelola sampah, yaitu sebanyak 31 petugas (91,2%) tidak menggunakan sepatu *boot* dan seluruh petugas tidak menggunakan pakaian panjang serta penutup kepala. Masih banyak praktik yang kurang baik karena ketersediaan fasilitas yang kurang.

Hasil wawancara dengan petugas IPAL juga mengatakan kesulitan menerapkan praktik sesuai prosedur yang ditetapkan dikarenakan keterbatasan peralatan. Azwar mengatakan faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah sarana, betapapun positifnya latar belakang termasuk hasil penilaian sikap yang baik kalau tidak didukung sarana kesehatan yang akan digunakan maka petugas

tidak dapat berbuat banyak sehingga tidak muncul suatu perilaku.<sup>7</sup>

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik**

Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah medis berdasarkan tabel silang dapat diketahui, bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan berpraktik kurang sebesar 31,3% (5 orang), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan baik dalam praktik, yaitu sebesar 66,7% (12 orang). Hal ini berarti tingkat pengetahuan petugas kebersihan memiliki pengaruh terhadap praktik pengelolaan sampah medis.

L.Green menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi untuk melakukan tindakan dimana pengetahuan terhadap upaya kesehatan yang baik merupakan salah satu modal untuk perilaku sehat.<sup>8</sup> Tingkat pengetahuan seseorang akan sesuatu sangat penting serta merupakan dasar dari sikap dan tindakan dalam menerima atau menolak sesuatu yang baru. Menurut W.S Witel banyak segi positif komponen pengetahuan dan



semakin penting komponen itu semakin positif pula sikap yang dibentuk.<sup>9</sup> Pernyataan ini sesuai dengan yang terjadi pada responden yang diteliti. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik praktiknya juga baik begitu pula sebaliknya, yang memiliki pengetahuan kurang dalam berpraktikpun kurang.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik juga dibuktikan berdasarkan uji statistik korelasi *Kendall's tau\_b* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pengelolaan sampah medis pada petugas kebersihan RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan praktiknya kurang. Hal ini disebabkan karena responden kurang mendapatkan penyuluhan secara intensif terutama mengenai standar-standar pengelolaan sampah medis (SOP)/protap pengelolaan sampah medis, selain itu isi protap yang dimiliki rumah sakit pun belum secara rinci dan sistematis menjelaskan mengenai pengelolaan sampah

sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Selain itu adanya faktor lain yang kurang mendukung seperti ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah medis, diantaranya penyediaan APD yang lengkap, tempat sampah dan kantong plastik dengan warna juga lambang yang berbeda untuk setiap kategori sampah medis.

Oleh karena itu diperlukan penyuluhan yang intensif dan berkesinambungan serta penyempurnaan isi protap juga pengadaan kelengkapan fasilitas pengelolaan sampah medis guna meningkatkan praktik petugas dalam pengelolaan sampah medis rumah sakit.

### **Hubungan Sikap dengan Praktik**

Hubungan sikap dengan praktik petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah medis dalam penelitian ini berdasarkan tabel silang dapat diketahui bahwa, terdapat 34,8% (8 orang) responden yang mempunyai sikap baik namun termasuk dalam kategori kurang dalam praktik, jumlah tersebut masih jauh dibawah responden yang



mempunyai sikap baik dan baik dalam praktik pengelolaan sampah medis yaitu sebesar 81,8% (9 orang). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap praktik pengelolaan sampah medis.

Sikap menurut Azwar, adalah suatu kecenderungan untuk merespon terhadap suatu obyek atau sekumpulan obyek dalam bentuk perasaan memihak (*favourable*) maupun tidak memihak (*unfavourable*) melalui suatu proses interaksi komponen-komponen sikap, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (kecenderungan untuk bertindak).<sup>10</sup> Sikap responden terhadap suatu objek, dalam hal ini pengelolaan sampah, merupakan perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap obyek tersebut. Dapat diasumsikan bahwa responden yang bersikap baik akan cenderung memiliki praktik yang baik dalam pengelolaan sampah medis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian, bahwa responden yang mempunyai sikap baik lebih banyak melakukan praktik pengelolaan sampah dengan baik.

Adanya hubungan antara sikap dengan praktik pengelolaan sampah medis juga dibuktikan berdasarkan uji statistik korelasi *Kendall's tau\_b*

dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik pengelolaan sampah medis pada petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pematang.

Sikap untuk melakukan suatu kegiatan akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dari lingkungannya. Jadi terjadinya praktik harus dibentuk dan dipengaruhi oleh orang lain karena sikap tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya pengaruh dari lingkungannya. Dalam hal ini dimungkinkan atasan atau orang lain yang berpengaruh terhadap tugas dan tanggung jawab responden tersebut membentuk suatu karakter petugas dengan memotivasi sehingga sikap positif terbentuk.

Responden membutuhkan perhatian dalam hal bimbingan dan pengawasan dalam pengelolaan sampah medis. Bentuk bimbingan yang dapat dilakukan adalah dengan metode *On the Job Training*. *On the Job Training* merupakan suatu proses yang terorganisasi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kerja dan sikap pekerja, atau dengan kata lain

*On the Job Training* adalah pelatihan dengan cara pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang sebenarnya dibawah bimbingan dan pengawasan dari pegawai yang telah berpengalaman atau seorang *supervisor*.

### Kesimpulan

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang dalam kategori kurang, 18 orang (52,9%).
2. Sebagian besar sikap petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang dalam kategori baik, 23 orang (67,6%).
3. Petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang yang berpraktik baik dan kurang sama besar, yaitu 17 orang (50%).
4. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pengelolaan sampah medis petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang dengan nilai  $p\text{-value} = 0,020$ .
5. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan

praktik pengelolaan sampah medis petugas kebersihan pengelola sampah medis RSUD dr. M. Ashari Pemalang dengan  $p\text{-value} = 0,001$ .

### Daftar Pustaka

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang *Rumah Sakit*.
2. Harnanto, S. *Karakteristik Limbah Rumah Sakit dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Dep Kes R.I, 2001.
3. Adisasmito, W. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
4. Notoatmojo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
5. Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : Pt Remaja Rusdakarya, 2005.
6. Notoatmojo, S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
7. Azwar, Azrul. *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Sastra Hudaya, 1999.
8. Green, LW dan Krueteur, MW. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. London : Mayfield Publishing Company, 2000.
9. Ws, Witel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramesi, 2003.
10. Syaefudin, Azwar. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : pustaka pelajar, 1997.